

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Desa Simpang parit Kecamatan Renah Pembarap Provinsi Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya pada masyarakat Simpang Parit. Lokasi penelitian ini dipilih karena karakteristik sosial budaya yang unik dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam memperoleh data yang relevan penulis menerapkan teknik pengumpulan data, setiap data yang terkumpul dianalisis melalui serangkaian langkah yang sistematis, guna menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai isu-isu yang diteliti. Proses ini dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini akurat dalam menggambarkan dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat Simpang Parit.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok. Berbagai deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan beberapa prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Fokus dari penelitian ini adalah terkait tradisi. Sanksi pembatalan *batunak* bagi laki-laki dan perempuan yang masih bertahan hingga saat ini pada masyarakat Simpang Parit.

3.2. Setting Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sesuai konteks dalam studi ini, lokasi penelitian dalam studi ini yaitu di Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Di sebelah timur, berbatasan dengan desa Guguk, di sebelah barat

berbatasan dengan desa Muara Panco, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Parit Ujung Tanjung, di sebelah utara berbatasan dengan desa Muara Bantan.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena pada masyarakat Simpang Parit terdapat keunikan tradisi tentang sanksi pembatalan *batunak* (peminangan) yaitu, sanksi ini hanya berlaku bagi pihak perempuan yang membatalkan *batunak* (peminangan), walaupun terjadi kesalahan dari pihak laki-laki yang menyebabkan pembatalan *batunak* (peminangan), tetap hanya pihak perempuan yang akan membayar sanksi pembatalan *batunak* (peminangan) dua kali lipat dari *tando* yang telah di berikan oleh pihak laki-laki semayam emas (3,37 gram).

3.3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh dengan tujuan untuk membantu mengetahui apa yang terjadi di lingkungan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif (Dkk 2022). Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer berupa wawancara dengan, *ketua adat*, *mamak bapak*, *mamak pusako*, *pegawai sarak*, calon pengantin dan masyarakat Simpang Parit. Sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, ataupun hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah diskusi anantara dua orang atau lebih dengan tujuan sehingga peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitian. Dalam studi ini penulis melakukan wawancara kepada informan terkait tradisi sanksi pembatalan *batunak* bagi laki-laki dan perempuan yang terjadi dalam masyarakat simpang parit diantaranya;

Pertama, wawancara terhadap tokoh adat untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama terkait praktek sanksi pembatalan *batunak* bagi laki-laki dan perempuan pada masyarakat simpang parit. Kedua, wawancara terhadap orang tua kampung untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua terkait nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam praktek sanksi pembatalan *batunak* bagi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Desa Simpang Parit, Renah Pembarap. Ketiga, wawancara terhadap tokoh agama untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua

terkait nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam praktek sanksi pembatalan *batunak* bagi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat simpang parit. Keempat, wawancara terhadap masyarakat untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga terkait bagaimana masyarakat sanksi pembatalan *batunak* bagi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat simpang parit. Kelima wawancara terhadap calon pengantin untuk menjawab alasan mereka membatalkan *batunak* dalam masyarakat simpang parit.

3.5. Teknik Analisis Data

Tahapan terkait analisis data menurut Cresswell. Pertama, manajemen data, di mana data yang diperoleh melalui wawancara diorganisasi ke dalam file-file dan mengonversi file-file tersebut menjadi satuan teks; kata, kalimat, cerita. Kedua pembacaan dan memiong data. Data-data yang telah diorganisasi ke dalam file-file ; *database* dibaca berulang kali secara keseluruhan. Kemudian data-data tersebut diberi memo atau catatan singkat dan ringkas. Ketiga deskripsi klasifikasi dan penafsiran data. Setelah data-data dibaca, dan *dimemoing* (memberi catatan) maka berikutnya dilakukan deskripsi secara detail, mengembangkan tema atau dimensi, dan memberikan penafsiran.

Teknik deskripsi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai *database* yang digunakan, kemudian memberikan label pada kode tersebut. Setelah data dideskripsikan, maka tahap berikutnya adalah klasifikasi data dengan cara memilah-milah teks, mencari kategori, dan tema. Langkah berikutnya setelah klasifikasi data adalah menafsirkan data, yaitu pengembangan kode, pembentukan tema dari kode, dan pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk dimaknai. Keempat, visualisasi data. Data-data yang telah ditafsirkan dikemas dalam bentuk teks dan disajikan dalam bentuk naratif (Shalihin et al., 2021).

Setelah data diklarifikasikan dan diambil inti pokok pembahasannya, penulis melanjutkan dengan menarasikan ulang data yang telah dikumpulkan. Langkah ini sangat penting untuk memahami data berdasarkan pengetahuan dan

disiplin ilmu yang digunakan dalam penelitian. Dalam proses menarasikan ini penulis menggunakan alat bantu chatGBT untuk memperbaiki bahasa dan paraphrase agar kalimat tersusun lebih argumentatif.

